

**EDUKASI PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA MASYARAKAT DI DI
KUPANGA DESA KALE KO'MARA, KEC. POLONGBANGKENG TIMUR, KAB.
TAKALAR**

**EDUCATION ON PREVENTING SEXUAL VIOLENCE IN THE COMMUNITY IN KUPANGA
KALE KO'MARA VILLAGE, EAST POLONGBANGKENG DISTRICT, TAKALAR
REGENCY**

Lala^{1*}, Inriyani², Muh. Saleh. S³

^{1,2,3} Akper Mappa Oudang, Makassar, Indonesia
lalaners@gmail.com

Abstrak: Kekerasan berdasarkan jenis kelamin terutama kekerasan seksual, adalah suatu hal yang perlu mendapat perhatian khusus karena berpotensi mengancam nyawa serius terutama bagi perempuan dan anak perempuan. Dijumpai banyak hal dalam bentuk kekerasan gender yang menjadi pembicaraan di dunia internasional, kekerasan berbasis gender adalah masalah internasional, karena ada relevansi nya dengan masalah kesehatan di masyarakat dan berhubungan erat dengan hak asasi bagi setiap manusia. Di Indonesia fakta menunjukkan masih dijumpai anak anak yang belum mendapatkan jaminan untuk pemenuhan hak mereka seperti misalnya masih dijumpai anak sebagai korban perlakuan tindak kekerasan, penelantaran, hingga terjadi eksploitasi dan diskriminasi hingga perbuatan yang tidak manusiawi. Kegiatan ini menitikberatkan pemberian Edukasi Masyarakat terkait Menjaga Keberlangsungan Hidup Manusia Dengan Tidak Melakukan Kekerasan Seksual melalui metode Penyuluhan. Dimana dalam memberikan edukasi, tim pengabdian mengumpulkan masyarakat sekitar Lokasi penyuluhan. Terciptanya motivasi para warga untuk lebih peka terhadap kekerasan seksual yang terjadi di masyarakat. Kekerasan seksual marak terjadi khususnya di daerah perkampungan maka dari itu kami melakukan kegiatan penyuluhan agar warga lebih peka terhadap masalah ini dan para warga dapat tahu bagaimana cara membantu para korban kekerasan seksual. Terdapat banyak sekali dampak yang terjadi jika kekerasan seksual ini terus terjadi tidak hanya trauma yang dirasakan oleh korban tetapi juga dapat membuat korban merasa bersalah dan malu, kepercayaan diri berkurang, luka fisik, penyakit menular dan yang lebih parahnya lagi korban akan mendapatkan pengucilan. Tetapi dengan kami melakukan edukasi ini para warga sangat bersemangat untuk mengubah pola pikir mereka, terutama untuk para korban kekerasan seksual.

Kata Kunci: Edukasi Keluarga : Kekerasan seksual

Abstract: Gender-based violence, especially sexual violence, is something that requires special attention because it has the potential to seriously threaten lives, particularly those of women and girls. Many issues in the form of gender-based violence are being discussed in the international arena; gender-based violence is an international problem because it is relevant to public health issues and closely related to human rights for every individual. In Indonesia, the facts show that there are still children who do not receive guarantees for the fulfillment of their rights, such as being victims of acts of violence, neglect, exploitation, and discrimination, even to the point of inhumane treatment. This activity emphasizes providing community education on Maintaining Human Life Sustainability by Not Committing Sexual Violence through the method of Counseling. Where in providing education, the service team gathered the community around the location of the outreach. The creation of motivation among the residents to be more sensitive to sexual violence occurring in the community. Sexual violence is rampant, especially in rural areas, which is why we are conducting outreach activities to make

residents more aware of this issue and to inform them on how to help victims of sexual violence. There are many impacts that occur if sexual violence continues, not only the trauma felt by the victims but also making them feel guilty and ashamed, reduced self-confidence, physical injuries, infectious diseases, and worse, the victims will be ostracized. But with our educational efforts, the residents are very enthusiastic about changing their mindset, especially towards the victims of sexual violence.

Article History:

Received	Revised	Published
25 Januari 2025	10 Maret 2025	15 Maret 2025

PENDAHULUAN

Kasus kekerasan seksual pada anak kerap terjadi di Indonesia. Merujuk data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) terdapat tiga ribu kasus kekerasan terhadap anak sejak 1 Januari hingga 19 Juni 2020, diantaranya 852 kekerasan fisik, 768 psikis, dan 1,848 kasus kekerasan seksual, angka ini tergolong tinggi (KemenPPA, 2020). Pernyataan tersebut disusul dengan data resmi yang dilansir oleh Profil Anak Indonesia pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa sebanyak 50% dari jenis kasus kekerasan pada anak merupakan jenis kasus kekerasan seksual (Utomo et al., 2021). Bentuk- bentuk kekerasan seksual yang dapat terjadi pada anak antara lain mengenalkan anak pada kata-kata yang berbau seksual, pemerkosaan, eksploitasi anak untuk prostitusi dan/atau pornografi, menunjukkan konten pornografi pada anak, kontak fisik dengan organ genital anak, dan pemaksaan terhadap anak untuk menyentuh organ genital orang dewasa (Biçakçi et al., 2016).

Tidak hanya sebagai korban, bahkan saat ini jumlah anak sebagai pelaku kekerasan seksual pun ikut meningkat dengan meluasnya penggunaan media sosial di kalangan anak (Irmayani, 2019; Siburian & Maendrofa, 2021; Utomo et al., 2021). Kasus terbanyak adalah anak korban pornografi dan media sosial dan anak sebagai pelaku kepemilikan media pornografi. Berdasarkan data resmi KPAI tercatat jumlah anak pelaku kepemilikan media pornografi pada tahun 2020 naik hingga 400% dari jumlah pada tahun sebelumnya. Berdasarkan Data Kasus Pengaduan Anak yang dilansir pada laman resmi Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada tahun 2019 anak pelaku kepemilikan media pornografi tercatat 94 kasus, namun pada tahun 2020 jumlahnya melonjak hingga 389 kasus (KPAI, 2021) yang diungkapkan oleh DFPS (2019) bahwa beberapa kekerasan seksual nonkontak dilakukan melalui pornografi dan kejahatan internet.

Selain itu, anak yang pernah mengalami kekerasan seksual baik kontak maupun non-kontak fisik memiliki resiko status kesehatan mental yang buruk. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Kurniasih (KPAI, 2021) yang menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak dapat berdampak buruk bagi perkembangan sosial dan kepribadianya. Keparahan dampak kekerasan terhadap anak bergantung kepada tingkat keparahan kekerasan yang terjadi pada anak. Anak dapat bersikap permisif, depresif, destruktif, agresif atau berperilaku menyimpang. Banyaknya jenis kekerasan terhadap anak akan menyebabkan tingginya efek yang akan dirasakan oleh anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa kekerasan terhadap anak merupakan epidemi global yang dapat menghambat pemenuhan hak asasi manusia dan pembangunan yang optimal pada tingkat individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat.

Banyaknya konsekuensi buruk dalam berbagai bidang seperti pada bidang kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan jangka panjang dan luas dapat merugikan seumur hidup bagi mereka yang terkena dampak kekerasan, termasuk kondisi kesehatan mental dan fisik;

peningkatan kesehatan dan perilaku berisiko lainnya; paparan kekerasan lebih lanjut; cacat akibat cedera fisik; penurunan kualitas hidup terkait kesehatan; tingkat pendidikan yang lebih rendah; dan tingkat kesejahteraan ekonomi orang dewasa yang lebih rendah (UNICEF et al., 2020). Sehingga perlu upaya preventif dalam mencegah terjadinya kekerasan tersebut sedini mungkin agar tidak menimbulkan dampak yang fatal pada kehidupan pada masa yang akan datang. Kasus kekerasan seksual dapat terjadi akibat minimnya pendidikan seksual yang diberikan kepada anak (Abduh & Wulandari, 2019).

A. METODE

Kegiatan ini menitikberatkan pemberian Edukasi Masyarakat terkait Menjaga Keberlangsungan Hidup Manusia Dengan Tidak Melakukan Kekerasan Seksual melalui metode Penyuluhan. Dimana dalam memberikan edukasi, tim pengabdian mengumpulkan masyarakat sekitar Lokasi penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dalam waktu 2 jam. Dengan metode kegiatan sebagai berikut:

- Ceramah: Penyampaian materi utama tentang Menjaga Keberlangsungan Hidup Manusia Dengan Tidak Melakukan Kekerasan Seksual.
- Tanya Jawab: Interaksi dengan Masyarakat untuk menggali pemahaman dan menjawab pertanyaan.
- Media Visual: Pemaparan Materi power point dan Leaflet.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai berdasarkan analisis *Log Frame*

Dibawah ini adalah capaian hasil di tinjau dari analisis *Log Frame*

No	Kegiatan	Hasil Kegiatan	Evaluasi
1.	Membagikan Pamflet kepada para warga desa	Dapat mempermudah para warga untuk cepat mengetahui dan melihat referensi yang diberikan terkait tentang kekerasan seksual.	Terlaksana 100%
2.	Memberikan pemahaman terkait tentang kekerasan seksual melalui ceramah	Para warga sangat bersemangat dan menyimak dengan baik proses pembawaan materi yang di berikan terkait tentang kekerasan seksual.	Terlaksana 100%

3.	Melakukan pemeriksaan tekanan darah, gula darah dan asam urat secara gratis	1. Tekanan darah jumlah peserta 60 hasil normal: 41 diatas normal: 12 dibawah normal: 7 2. Gula Darah jumlah peserta: 55 hasil normal: 30 diatas normal: 8 dibawah normal: 17 3. Asam Urat jumlah peserta: 55 hasil normal: 37 diatas normal: 13 dibawah normal: 5	Terlaksana 100%
----	---	---	-----------------

Hasil yang dicapai berdasarkan luaran program diantaranya terciptanya motivasi para warga untuk lebih peka terhadap kekerasan seksual yang terjadi di masyarakat. Kekerasan seksual marak terjadi khususnya di daerah perkampungan maka dari itu kami melakukan kegiatan penyuluhan agar warga lebih peka terhadap masalah ini dan para warga dapat tahu bagaimana cara membantu para korban kekerasan seksual. terciptanya kesadaran para warga terkait tentang dampak dari kekerasan seksual. terdapat banyak sekali dampak yang terjadi jika kekerasan seksual ini terus terjadi tidak hanya trauma yang dirasakan oleh korban tetapi juga dapat membuat korban merasa bersalah dan malu, kepercayaan diri berkurang, luka fisik, penyakit menular dan yang lebih parahnya lagi korban akan mendapatkan pengucilan. Tetapi dengan kami melakukan edukasi ini para warga sangat bersemangat untuk mengubah pola pikir mereka, terutama untuk para korban kekerasan seksual. terciptanya tempat pengaduan warga bagi para korban kekerasan seksual Kami dengan para perangkat dan warga desa serta pihak berwajib sepakat bahwa untuk siapa saja yang mendapati korban kekerasan seksual maka harus cepat melakukan pelaporan dan



pengaduan kepada pihak berwajib atau para perangkat- perangkat desa agar para pelaku bisa dihukum sesuai dengan aturan dan korban bisa mendapat keadilan.



KESIMPULAN

Edukasi masyarakat binaan dengan tema “kekerasan seksual” yang telah dilakukan secara signifikan menunjukkan kesiapan masyarakat untuk memodifikasi kesadaran yang menjadikan mereka tahu akan dampak yang ditimbulkan, bentuk-bentuk, tanda-tanda, penanganan dan peran masyarakat dalam menghadapi kekerasan seksual di area pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktur Akper Mappa Oudang Makassar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, kepada Ketua LPPM Akper Mappa Oudang Makassar yang telah mendanai dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat, kepada mahasiswa Akper Mappa Oudang Makassar yang membantu menjadi fasilitator dalam kegiatan ini, serta pemerintah dan masyarakat desa Kaleko Ma’ra Kab. Takalar yang telah menyediakan tempat sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Achmad Muchaddam Fahham dkk, "Kekerasan Seksual pada Era Digital", https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/buku_tim/buku-tim-public-118.pdf, diakses pada 13 Desember 2021.
- Fadhil Rizal Makarim, "Dampak Psikologis Jangka Panjang Pada Korban Kekerasan Seksual", <https://www.halodoc.com/artikel/dampak-psikologis-jangka-panjang-pada-korban-kekerasan-seksual>, diakses pada 13 Desember 2021.
- Gajimu.com, "Pelecehan Seksual di Pedesaan", diakses dari <https://gajimu.com/pekerjaan-yang-layak/perlakuan-adil-saat-bekerja/pelecehan-seksual/pelecehan-seksual>, pada tanggal 13 Desember 2021.
- KBBI, "Pelecehan Seksual", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pelecehan%20seksual>, diakses pada 15 Desember 2021.
- N. K. Endah Triwijati, "Pelecehan Seksual: Tinjauan Psikologis", diakses dari <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Pelecehan%20Seksual%20Tinjauan%20Psikologi.pdf>, pada tanggal 13 Desember 2021.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Kriminal: Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Jakarta: BPS.
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. (2023). Pedoman Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kemenkes RI.
- Forum Pengada Layanan. (2023). Protokol Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan. Jakarta: FPL.
- Hidayat, R., & Sulistyowati, E. (2023). Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan KDRT. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 5(1), 15-28.

